

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Umum**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pemilikan jenis kendaraan bermotor terhadap pembentukan kelas sosial dan status sosial peserta didik Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh baik dari kepemilikan jenis kendaraan bermotor terhadap pembentukan kelas sosial maupun terhadap pembentukan status sosial.

Tingkat kepemilikan jenis kendaraan bermotor peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori atau tingkatan yang tinggi. Sedangkan untuk variabel pembentukan kelas sosial dan status sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori atau tingkatan yang sedang. Jika dilihat dari kedua variabel yang mendapat pengaruh dari kepemilikan jenis kendaraan bermotor, pembentukan kelas sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada pembentukan status sosial.

##### **2. Khusus**

Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh antara kepemilikan jenis kendaraan bermotor terhadap pembentukan kelas sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Hal ini disebabkan, karena tingkat pemilikan jenis kendaraan bermotor peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua berada pada tingkatan tinggi. Dari pengamatan peneliti di lapangan, mayoritas peserta didik SLTA menggunakan kendaraan bermotor pribadi sebagai alat transportasi dari rumah ke sekolah. Sehingga, dalam kelompok

pergaulan peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat terbentuk kelas sosial yang ada pada kalangan peserta didik. Setiap anggota dalam kelompok pergaulan ini, menyadari kesamaan antar anggota kelompok dalam suatu strata kelas sosial. Karena kesamaan inilah, peserta didik berkumpul dalam kelompok yang lebih kecil disekolah dengan dilandasi atas kepemilikan jenis kendaraan yang sama. Kepemilikan kendaraan dengan kategori tertentu, membentuk adanya strata kelas sosial dalam kelompok-kelompok pergaulan peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua.

2. Kepemilikan jenis kendaraan bermotor peserta didik yang berada pada tingkat yang tinggi, mempengaruhi terhadap pembentukan status sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pembentukan status sosial pada kalangan peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor kepemilikan kendaraan bermotor ini, terbentuk dalam kelompok pergaulan disekolah. Kelompok ini terbentuk, karena ada kesamaan akan kepemilikan kendaraan bermotor, dan setiap anggota dalam kelompok pergaulan tersebut mengetahui bagaimana kedudukan atau status sosial setiap anggota yang lain dalam kelompok pergaulannya tersebut. Peserta didik yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dari pembentukan status sosial di kalangan peserta didik, dimana jati diri seorang peserta didik akan terlihat dalam kelompok pergaulannya karena ia memiliki kendaraan bermotor sebagai penunjang status sosialnya.
3. Terdapat pengaruh antara kepemilikan jenis kendaraan bermotor terhadap pembentukan kelas sosial dan status sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Kepemilikan akan jenis kendaraan yang tinggi, dengan indikator merek, tipe, dan tahun keluaran yang baru menjadi salah satu faktor pembentuk kelas sosial dan status sosial pada kalangan peserta didik SLTA di kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dalam kelompok pergaulan peserta didik. Kelompok

pergaulan peserta didik SLTA ini, menjadi sarana berkumpul mereka sepulang dari jam pelajaran. Adanya kesamaan akan kepemilikan atas kendaraan, rasa saling ketergantungan antara satu anggota dengan anggota kelompok yang lain, serta tingkat ekonomi yang tidak berbeda jauh menjadikan kelompok-kelompok kecil ini terbentuk dalam lingkungan pergaulan peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi pemerintah, baik dinas pendidikan, maupun seluruh aspek pemerintah di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, diharapkan mampu memperhatikan masalah-masalah yang terjadi maupun yang akan terjadi dikemudian hari, sebagai antisipasi dari kepemilikan kendaraan bermotor yang digunakan oleh peserta didik. Karena dikhawatirkan, dampak negatif akan muncul atas dasar kepemilikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk alat transportasi peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Sebaiknya pemerintah mampu berkoordinasi dengan aparat penegak hukum atau kepolisian untuk mengatur bagaimana penggunaan kendaraan bermotor oleh peserta didik, dan memberikan fasilitas yang layak bagi peserta didik yang belum memenuhi persyaratan untuk membawa kendaraan bermotor, seperti adanya bis sekolah gratis bagi peserta didik di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan mengenai kepemilikan kendaraan bermotor dan pengaruhnya terhadap kelas sosial dan status sosial yang terbentuk pada kalangan peserta didik. Karena, dalam kegiatan belajar disekolah, peserta didik tidak hanya berkumpul ketika jam pelajaran berlangsung, tetapi juga mereka membentuk kelompok-kelompok kecil diluar jam sekolah dan berkumpul secara rutin. Hal inilah yang patut mendapat perhatian dari pihak sekolah, sehingga sekolah mampu

mengarahkan peserta didiknya agar tidak berkumpul ditempat-tempat tertentu dan tidak melakukan hal-hal yang negatif.

3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu untuk menggunakan kendaraan bermotor sesuai dengan fungsinya, dan menggunakan kendaraan bermotor sesuai dengan aturan yang berlaku di wilayah hukum Negara Republik Indonesia, seperti memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), menggunakan helm dengan standar nasional Indonesia, dan menggunakan kendaraan yang layak pakai sesuai dengan aturan. Kedisiplinan berkendara ini sangat penting, mengingat perlunya upaya nyata untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat tercipta suatu lingkungan yang disiplin dan kondusif.
4. Bagi guru, diharapkan mampu untuk memberikan edukasi bagi setiap peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, untuk dapat meredam setiap permasalahan yang timbul dari terbentuknya status sosial dan kelas sosial peserta didik, baik yang dipengaruhi oleh kepemilikan atas kendaraan bermotor maupun faktor lainnya. Karena dalam fakta dilapangan, sering ditemukan pertentangan-pertentangan yang terjadi baik antar individu, maupun antar kelompok pergaulan peserta didik. Hingga, guru dalam hal ini perlu berperan aktif untuk meredam perselisihan antar peserta didik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel, yaitu kendaraan bermotor, kelas sosial, dan status sosial. Diharapkan, penelitian yang lebih mendalam dan variabel lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini dapat tercipta. Dengan begitu, dapat ditemukan suatu hasil yang berbeda pula serta relevan dengan teori tertentu, dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi pada kalangan peserta didik, dan umumnya dimasyarakat.
6. Bagi pendidikan sosiologi, agar program pendidikan sosiologi lebih memperdalam dan memperbanyak kajian mengenai kelas sosial dan status sosial di masyarakat, khususnya dikalangan peserta didik. Hal ini bertujuan,

agar mahasiswa mampu memiliki kompetensi yang baik, khususnya dalam kajian mengenai kelas sosial dan status sosial dan umumnya dalam ilmu sosiologi.